

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 Revisi merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 yang menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 Revisi menjadi salah satu perangkat yang digunakan dalam pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 Revisi sebagai acuan dalam pembelajaran, memiliki peran penting salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 Revisi merupakan pembelajaran yang berbasis genre teks. Artinya, pembelajaran yang fokus berdasarkan genre (jenis teks) yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan informasi dari berbagai teks. Sesuai dengan hal tersebut, pembelajaran mengenai berbagai teks ini sudah mulai diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar, lalu ke Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga jenjang Perguruan Tinggi yang tujuannya agar mampu meningkatkan sosial dalam setiap pembelajaran. Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah teks cerita fantasi yang secara tersurat terdapat dalam Kurikulum 2013. Tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca atau didengar, dan Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan atau tulis. Agar kompetensi

dasar atau materi pembelajaran dikuasai oleh peserta didik maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 Revisi.

Karakteristik kurikulum 2013 Revisi yang dijelaskan Kemendikbud Nomor 68 (2013:3) bahwa karakteristik kurikulum 2013 yang dirancang berdasarkan karakteristik yang ditekankan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Dalam mengembangkan hal tersebut, kurikulum 2013 membutuhkan peranan guru sebagai fasilitator yang harus cermat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menentukan pendekatan, model, metode, serta bahan ajar yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat belajar lebih baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran efektif dan efisien yang berfokus pada peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, baik aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi bahkan memberikan pendapat terkait materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang untuk mencapai segala upaya yang diinginkan dari proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan, kenyataan ini berdampak terhadap peserta didik sehingga memunculkan berbagai permasalahan. Sejalan dengan hal tersebut penulis melakukan observasi pada tanggal 28 November 2022 pukul 09.00 WIB bertempat di SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Penulis mewawancarai salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII yaitu Ibu Meri Maryati, S.Pd. untuk mengetahui

permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik di kelas VII I SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang belum menguasai materi kompetensi dasar 3.4 dan kompetensi dasar 4.4. Penyebab ketidakmampuan peserta didik yaitu karena kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang hanya berpusat pada buku pegangan sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan tidak tertarik untuk belajar yang berdampak pada hasil yang relatif rendah. Berikut penulis jabarkan data hasil perolehan nilai peserta didik dalam pembelajaran KD 3.4 dan 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Pemerolehan Nilai Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Narasi serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi**

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Narasi	Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi
1	Agung Ramdani	L	70	60	50
2	Alisa Wasilatussaadah	P	70	67	40
3	Ananda Putri Gita Ramadhan	P	70	73	70
4	Anggraeni	P	70	50	45
5	Anindita Marat'atussholihah	P	70	50	40
6	Aris Herdian	L	70	67	70
7	Bilqies Riqotul Qolbi	P	70	75	70
8	Debby Zulfiqri Nugraha	P	70	60	40
9	Dika Pradita	L	70	70	40
10	Ersita Nur Rajbiani	L	70	67	60

11	Fahran	L	70	72	60
12	Farel Mustadah	L	70	60	50
13	Gilang Agustin	L	70	55	40
14	Ilham Kurniadin Muharam	L	70	70	57
15	Jeni Vairansyah	L	70	50	40
16	Keyla Amelia	P	70	70	70
17	Muhamad Septianto	L	70	53	50
18	Muhamad Iqbal	L	70	55	40
19	Nabila	P	70	65	47
20	Naura Rona Azkiya	P	70	75	70
21	Rafika	P	70	65	40
22	Rani Padilah Diansah	P	70	70	75
23	Resa Aprilianti	P	70	70	50
24	Reyhan Maulana	P	70	67	50
25	Rifal Fazri Maulana	P	70	60	40
26	Saffa Novianti	P	70	70	70
27	Sellymah Azizah Fauziah	P	70	70	70
28	Sela Amelia	P	70	66	40
29	Sri Oktavia	P	70	65	40
30	Zian Fajar Abdila	L	70	50	40

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijabarkan bahwa pada Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi terdapat sebanyak 20 peserta didik atau sebanyak 67% dari keseluruhan yang belum memenuhi KKM dan 10 peserta didik atau sebanyak 33% telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Hasil belajar untuk materi Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi terdapat 23 peserta didik atau sebanyak 70% dari keseluruhan yang belum memenuhi KKM dan sebanyak 7 peserta didik atau 30% dari keseluruhan sudah memenuhi KKM meskipun hanya mampu mencapai nilai KKM. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran keterampilan KD 4.4 Menyajikan gagasan

kreatif dalam bentuk cerita fantasi mayoritas peserta didik belum mencapai KKM. Hasil keseluruhan dari nilai yang diperoleh penulis dari tenaga pendidik dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai materi pada KD 3.4 dan KD 4.4.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran agar lebih baik. Hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memberikan solusi terkait pembelajaran yang belum dikuasai dan meningkatkan pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar, dan Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Penulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dengan model pembelajaran ini peserta didik memiliki waktu yang banyak untuk berpikir dalam merespon pertanyaan sehingga peserta didik mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat belajar dengan peserta didik yang lain sehingga memiliki kesempatan untuk saling mengemukakan idenya. Sesuai dengan pendapat dari Kurniasih (2016:58) yang menjelaskan, “Model pembelajaran tipe kooperatif (*Think Pair and Share*) dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.”

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nirmala yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap*

*Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 1 Pakue* menjelaskan bahwa model ini memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu, mampu memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi, peserta didik lebih bersemangat dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab, serta peserta didik dapat memecahkan atau memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis berharap model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, dan menyenangkan sehingga mempermudah peserta didik dalam menjelaskan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks fantasi terutama pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan langsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan alternatif pembelajaran yang berpusat pada perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Heryadi (2014:65) mengungkapkan,

Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh bagi kemanfaatan teoretis hanya bersifat mendukung teori bukan menghasilkan teori.

Sesuai dengan pendapat tersebut penulis melaksanakan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dalam KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks fantasi dan KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Fantasi serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi Melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Model Pembelajaran *Think Pair and Share*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara

lisan atau tulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah masalah, penulis merumuskan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi**

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur dan kebahasaan teks narasi. Struktur meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Kebahasaan teks fantasi yaitu, penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang, penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana), menggunakan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan, dan penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam teks fantasi yang dibaca atau didengar.

#### **2. Kemampuan Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi**

Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan gagasan kreatif bentuk teks cerita fantasi secara lisan atau tulis.

### 3. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Think Pair and Share* yang penulis maksud ialah model yang diterapkan pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya melalui langkah-langkah.

#### a) Tahap satu, *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini guru akan bertanya berkaitan dengan cerita fantasi yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan terbuka yang memudahkan peserta didik menjawab dengan berbagai macam jawaban.

#### b) Tahap dua, *Pair* (Berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membagi kelompok secara berpasangan dan mulai mendiskusikan tugas terkait struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dari teks yang telah diberikan. Peserta didik saling bertukar pikiran dengan pasangannya untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu, peserta didik disarankan untuk menulis jawaban hasil pemikirannya.

#### c) Tahap tiga, *Share* (Berbagi)

Tahap ini peserta didik mewakili kelompok atau maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya mengenai struktur dan kebahasaan dalam sebuah teks cerita fantasi kepada seluruh peserta didik. Setiap kelompok diberikan

kesempatan untuk menjelaskan dan kelompok lain diperbolehkan untuk bertanya. Pada tahap terakhir ini seluruh peserta didik akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh kelompok yang berbeda.

#### 4. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Think Pair and Share* yang penulis maksud adalah model yang diterapkan pada pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Model *Think Pair and Share* digunakan agar peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan pemikirannya dengan bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan berdiskusi dengan kelompok lainnya.

Pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* dilakukan melalui tahapan sebagai berikut ini.

##### a) Tahap *Think* (Berpikir)

Pada tahap ini peserta didik akan diberikan pertanyaan mengenai teks cerita fantasi dan bertanya mengenai struktur dan kebahasaan yang harus ada dalam teks cerita fantasi. Peserta didik akan diberikan contoh teks cerita

fantasi dan guru meminta peserta didik menggunakan waktu selama beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawabannya.

b) Tahap *Pair* (Berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Interaksi peserta didik selama waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan menyatukan setiap gagasan apabila terdapat suatu masalah khusus yang harus diidentifikasi. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyajikan sebuah cerita dari kerangka cerita yang telah ditentukan.

c) Tahap *Share* (Berbagi)

Pada tahap ini peserta didik secara berpasangan saling mengoreksi dengan pasangan lainnya. Hal ini bermaksud agar dalam proses pembelajaran lebih efektif untuk berkeliling di ruangan kelas dari setiap pasangan ke pasangan lain dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil kerjanya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks

cerita fantasi yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Pair and Share* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan atau tulis pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Manfaat penelitian penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan ikut mengembangkan dan memperkuat. Serta memberikan gambaran pembelajaran bahasa Indonesia terkait teks narasi (cerita fantasi) dan memberikan informasi yang diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi menggunakan model *Think Pair and Share*.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Think Pair and Share* diharapkan agar peserta didik dapat menambahkan pemahaman dalam pembelajaran menelaah struktur

dan kebaasaan teks narasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dan mendapatkan kesempatan untuk bekerja sama saling bertukar pikiran, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

b) Bagi Guru

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang penggunaan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran teks serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah dapat memberikan gambaran penerapan dan informasi bagi sekolah penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan dalam proses pembelajaran menelaah dan menyajikan gagasan teks narasi (cerita fantasi).

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, konseptual, dan pemahaman tentang model *Think Pair and Share*. Penerapan pembelajaran *Think Pair and Share* ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi dan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi.